



Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar

Anastasya Gesya Situmorang¹, Regina Sipayung², Ester Julinda Simarmata³, Patri Janson Silaban⁴

Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : anastasyagesya3@gmail.com¹ frederika_sip@yahoo.co.id² ejulinda@ymail.com³
patri_silaban280388@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa di SD Negeri 177051 Laemaga Rambung serta hubungannya dengan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa, sedangkan metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan konsep diri siswa dengan hasil belajarnya. Instrument untuk mengukur konsep diri adalah angket yang terdiri dari 29 butir. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar digunakan nilai hasil rapor semester genap tahun ajaran 2020/2021. Setelah dilakukan pengukuran terhadap konsep diri, didapat nilai mean (rata-rata) skor hasil angket sebesar 75. Hal ini berarti konsep diri siswa di SD Negeri 177051 Laemaga Rambung berada pada tingkat cukup. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar, digunakan rumus korelasi dari Pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} 0,636, yang berarti nilai korelasi kuat/berkorelasi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,083$ sedangkan $t_{tabel} = 1,685$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,083 \geq 1,685$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajarnya.

Kata kunci: konsep diri siswa, hasil belajar siswa

Abstract

This study aims to determine the level of self-concept of students at SD Negeri 177051 Laemaga Rambung and its relationship with students learning outcomes and its relationship with learning outcomes. This research was conducted on 12 August 2020. The method of research used is descriptive-correlational. The descriptive method is used to determine the level of self-concept students, while the method of correlation is used to determine the relationship between students self-concept and learning outcomes. The instrument used to measure self-concept was a questionnaire which consisted of 29 items. Meanwhile, the value of the results of the report cards semester of even years of teachings in 2020 was used to measure the outcomes of learning. After measuring the self-concept, the mean (average) score of the questionnaire results was 75. It means that the self-concept of students in public SD Negeri 177051 Lamaga Rambung in conjunction with the field is at a sufficient level. To determine the level of the relationship between self-concept and learning outcomes, the correlation formula and Pearson are used. From the calculation results obtained r was 0,636, which means that the correlation value is strong/correlated. Test of significance was applied to test the hypothesis by comparing the value of t arithmetic with t table. It was obtained that the value of $t = 5.083$ while the t table = 1.685. Because t count $\geq t$ table ($5,083 \geq 1,685$), H_a was accepted and H_o was rejected. Through test, it can be concluded that there is a significant relationship between the students self-concepts and their learning outcomes

Key words: students self-concept, students learning outcomes

Copyright (c) 2020 Anastasya Gesya Situmorang, Regina Sipayung, Ester Julinda Simarmata, Patri Janson Silaban

✉ Corresponding author

Address : Kota Kupang

Email : [syahrul@unmuhkupang.ac.id](mailto:syaharul@unmuhkupang.ac.id)

Phone : 082337060959

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.547>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Pendidikan pun akan berlangsung dengan baik apabila individu itu memiliki konsep diri dengan baik.

Konsep diri merupakan tanggapan seseorang melalui faktor yang dijiwai dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini setiap individu akan menerima tanggapan, tanggapan yang diterima tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Konsep diri memiliki dua ciri-ciri yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri negatif.

Konsep diri yang positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya. Sedangkan konsep diri yang negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, punya sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.

Konsep diri diperlukan individu untuk berinteraksi terhadap sikap yang ia tampilkan di lingkungan sekitarnya. Bahkan dalam pencitraan diri, diri ini akan sesuai dengan konsep yang kita bentuk sendiri, contohnya jika dia menyatakan dirinya gagal, maka dia akan gagal, jika dia menyatakan dirinya berhasil maka dia adalah berhasil dan akan berusaha mengubah hidupnya, makahalitulah yang akan terjadi maka, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan, salah satunya adalah belajar.

Menurut Slameto (2016:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan meneliti sampel populasi dan mengambil data yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengolahan data yaitu sebagai berikut:

1. Metode Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2015:199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini peneliti memberikan angket kepada siswa yang akan dijawab oleh siswa. Metode pengukuran pada kuisisioner ini menggunakan skala Likert. Sugiyono (2015:134) “*skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam skala Likert setiap instrument mempunyai skala. Adapun skala nilai pengukuran dari 1 sampai 4 dengan alternatif jawaban: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Dimana setiap jawaban diberi skor masing-masing. Apabila instrumen angket positif maka penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jawaban Selalu diberi skor 4
- b. Jawaban Sering diberi skor 3
- c. Jawaban Kadang-kadang diberi skor 2
- d. Jawaban Tidak pernah diberi skor 1

Sedangkan instrumen angket negatif penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jawaban Selalu diberi skor 1
- b. Jawaban Sering diberi skor 2
- c. Jawaban Kadang-kadang diberi skor 3

- d. Jawaban Tidak Pernah diberi skor 4

2. Metode Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Misalnya foto-foto dan data berupa arsip-arsip tentang hasil nilai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 177051 Laemaga Rambung di Jl. Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi seperti foto, nilai, hasil belajar siswa selama satu semester dan kuisisioner atau angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 40 siswa yang terdiri dari kelas IV.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Versi 22.0* pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai signifikansi 0,05%.

Uji Korelasi

Dalam hal ini analisis korelasi dengan menggunakan rumus r_{xy} bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara konsep diri (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan berbantuan program *SPSSver 22.0*. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel konsep diri dengan hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dengan menggunakan

uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ hipotesis alternatif ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri

177051 Laemaga Rambung tahun pembelajaran 2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji normalitas konsep diri dan hasil belajar diperoleh nilai signifikansi disiplin belajar adalah 0,200.
2. Hasil uji perhitungan korelasi diperoleh r_{xy} 0,636.

Tabel 1. Format Tabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.77647069
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.045
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 2. Format Tabel
Correlations

		Konsep Diri	Hasil Belajar
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.636**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Tabel 3. Format Tabel
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.663	8.104		4.154	.000
Konsep Diri	.499	.098	.636	5.083	.000

3. Hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,083 lebih besar dari t_{tabel} 1,697 sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat

konsep diri (x) dengan variabel bebas (y) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Sehingga perhitungan tersebut berarti

hipotesis kerja (Ha) diterima yaitu “Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 177051 Laemaga Rambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, D. (2019). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR- Ruzz Media.
- Hermawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Istirani, d. P. (2018). *Esiklopedia Pendidikan* . Medan: Media Persada.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswajayya Pressinda.
- Magfirah, D. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* , Volume 3 Nomor 1 Juni 2015.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Noor. (2017). *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyid, D. (2019). *Prestasi Belajar* . Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, A. N. (2016). Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang . *Skripsi* .
- Sardiman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silaban, P. (2015). Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Metodist 12 Medan. *Jurnal Ilmiah MBP* , Vol. 3 No. 2.
- Simarmata, E. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V C MIN Medan Barat. *Jurnal Handayani* , Vol.4 No. 2.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syarif, K. (2015). *Perkembangan Peserta Didik* . Medan: Universitas Negeri Medan.